

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan gizi dan kesehatan masyarakat bergantung dengan tingkat konsumsi. Menurut WartaKESMAS saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kualitas lingkungan yang kurang baik (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang, kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (iodium).

Gizi kurang (*underweight*) dan gizi buruk dapat menyebabkan gangguan pada jasmani serta gangguan kesehatan pada balita (Yanti, 2015). Kejadian gizi buruk dapat menyebabkan daya tahan tubuh pada anak menurun dan anak juga akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Gizi buruk yang terjadi pada anak apabila tidak ditangani dengan baik dan cepat maka akan dapat mempengaruhi kualitas generasi selanjutnya (Yanti, 2015).

Masalah gizi berikutnya adalah masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu yang diikuti disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang, dan kesehatan. Maka dengan keadaan seperti ini, sebaiknya masyarakat meningkatkan perhatian terhadap kesehatan guna mencegah terjadinya gizi salah (*malnutrisi*) dan risiko untuk menjadi kurang gizi (Mohamad Agus Salim, 2015; Mohamad Agus Salim, 2013)

Salah satu program yang komprehensif dan yang terintegrasi baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten yaitu program KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). KADARZI diupayakan agar keluarga mampu mengenal, mencegah serta mengatasi masalah gizi pada tingkat keluarga. Dengan melakukan penimbangan secara teratur, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam

beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat mikro (tablet tambah darah, kapsul vitamin A) (Oktaviani *et al*, 2019).

Promosi KADARZI adalah salah satu cara dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang mendukung upaya KADARZI.

Kecamatan Paiton adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Probolinggo bagian timur. Paiton terkenal dengan pembangkit listrik terbesar Se-Indonesia. Mata pencarian masyarakat Paiton umumnya adalah sebagai nelayan dan petani. Sumberanyar adalah salah satu desa di kecamatan Paiton. Di Sumberanyar bagian utara terdapat tempat pelelangan ikan yang cukup terkenal yang terletak di Jalan Lapangan Tembak yang mayoritas berkerja sebagai nelayan. Di bagian selatan, timur dan barat Sumberanyar banyak terdapat sawah yang mayoritas warganya petani.

Kegiatan manajemen intervensi gizi dilakukan di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan alasan rendahnya pengetahuan ibu mengenai tablet tambah darah.

B. Rumusan masalah

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan

1.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

1.2 Tujuan khusus

- 1.2.1 Melaksanakan survey gizi masyarakat secara daring
- 1.2.2 Melaksanakan analisis masalah gizi masyarakat secara daring
- 1.2.3 Merancang program intervensi gizi yang telah diprioritaskan

- 1.2.4 Melaksanakan program gizi yang dilakukan pada beberapa kegiatan
- 1.2.5 Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

D. Manfaat

1.3 Bagi Lahan PKL

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat terkait dengan masalah gizi serta penanggulangannya sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan di masa mendatang.

1.4 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang melaksanakan Praktik Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi.

1.5 Bagi Mahasiswa

Praktik Kerja Lapang ini bermanfaat sebagai salah satu pengalaman mahasiswa dalam memecahkan permasalahan gizi yang ada di masyarakat.